

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independent, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan risiko pada Perusahaan sektor keuangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019, perusahaan yang diambil sebagai sampel 71 perusahaan dan jumlah observasi yang dilakukan selama tahun 2017-2019 adalah 213 item observasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian struktur kepemilikan publik yang diproksi dengan perbandingan saham publik dengan jumlah saham beredar terhadap tingkat pengungkapan risiko yang diukur dengan menggunakan indek pengungkapan risiko, dapat diketahui bahwa variabel struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Struktur kepemilikan publik yang terkonsentrasi berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko” didukung.
2. Berdasarkan hasil pengujian ukuran dewan komisaris yang diproksi dengan jumlah komisaris yang adaterhadap tingkat pengungkapan risiko yang diukur dengan menggunakan indek pengungkapan risiko, dapat diketahui bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan” didukung.

3. Berdasarkan hasil pengujian dewan komisaris independen yang diproksi dengan perbandingan komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan risiko yang diukur dengan menggunakan indek pengungkapan risiko, dapat diketahui bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan” didukung.
4. Berdasarkan hasil pengujian Leverage yang diproksi dengan rasio hutang terhadap tingkat pengungkapan risiko yang diukur dengan menggunakan indek pengungkapan risiko, dapat diketahui bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko oleh karena itu, hipotesis ke-empat yang menyatakan bahwa “Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan” tidak didukung.
5. Berdasarkan hasil pengujian ukuran perusahaan yang diproksi dengan LN total aset terhadap tingkat pengungkapan risiko yang diukur dengan menggunakan indek pengungkapan risiko, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan” didukung.

1.2 Keterbatasan Penelitian

1. Sampel penelitian hanya berjumlah 71 perusahaan dari 103 perusahaan sebagai Populasi penelitian pada Perusahaan keuangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
2. Masih ada sejumlah variabel lain yang belum digunakan sedangkan variabel tersebut memiliki kontribusi dalam pengungkapan risiko perusahaan.

1.3 Saran

1. Penelitian ini menggunakan data pada laporan tahunan dan situs perusahaan untuk menghitung item pengungkapan tingkat pengungkapan risiko. Informasi ini tentunya belum mencerminkan kondisi sebenarnya dari praktik tingkat pengungkapan risiko karena tidak semua item dalam penelitian ini masih terbatas. Selain itu item pengungkapan tingkat pengungkapan risikoyang digunakan pada penelitian ini mengacu pada instrumen yang dikeluarkan oleh Lajili dan Zeghal (2005), sehingga terdapat beberapa instrumen perlu disesuaikan dengankondisi yang berlaku di Indonesia.
2. Masih ada sejumlah variabel lain yang belum digunakan sedangkan variabel tersebut memiliki kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu perusahaansektor keuangan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk jenisindustri lain. Maka diharapkan penelitian-penelitian berikutnya dapat menggunakan jenis perusahaan lain seperti perusahaan manufaktur atau asuransi yang memiliki potensi risiko yang tinggi dan belum memiliki regulasi yang jelas mengenai tingkat pengungkapan risiko.

